

PENGARUH *FIRM SIZE*, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP), PROFITABILITAS, DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* YANG DIMODERASI DENGAN SPESIALISASI AUDITOR

Siska Angreyani Nasution¹⁾, Rina Trisnawati²⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
E-mail: b200200508@student.ums.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
E-mail: rina.trisnawati@ums.ac.id

Abstract

This research aims to determine the influence of firm size, KAP size, profitability, and audit opinion on audit report lag which is moderated by auditor specialization in manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2018-2022 period. This research uses quantitative research, with a population of 225 companies listed on the Indonesian stock exchange in 2018-2022. The sampling method used in this research was purposive sampling. The total sample was 150 companies with 562 data analyzed. The analysis method uses Moderated Regression Analysis (MRA). The results of the analysis show that firm size and profitability have an influence on audit report lag. Meanwhile, KAP size, audit opinion has no influence on audit report lag in Manufacturing Companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2022. And auditor specialization is unable to moderate the variables firm size, KAP size, profitability, and audit opinion regarding audit report lag in manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in 2018-2022.

Keywords : *Firm Size, Size Of Public Accounting Firm, Profitability, Audit Report Lag, Auditor Specialization, Moderation*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang sukses adalah perusahaan yang memiliki citra dan prospek yang baik serta mampu *survive*. Kunci dari pengungkapan informasi kinerja keuangan suatu entitas kepada pemegang saham dalam pengambilan keputusan dan pengevaluasian kinerja manajemen terletak pada Laporan Keuangan perusahaan. Menurut (Herawati, 2019) Laporan Keuangan adalah laporan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai informasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Dokumen ini memiliki peran yang vital dalam menggambarkan suatu narasi finansial yang mendalam dan relevan. Laporan Keuangan memberikan pemilik perusahaan data obyektif tentang performa finansial suatu perusahaan, laporan keuangan sebagai alat analisis kritis dalam membantu menilai prospek investasi, sebagai alat penting dalam mengukur kinerja perusahaan untuk merencanakan strategi ke depan, memberikan regulator landasan guna mengawasi dan memastikan kepatuhan perusahaan dalam menegakkan peraturan dan hukum yang berlaku, laporan keuangan juga memberikan wawasan tentang kontribusi perusahaan terhadap perekonomian dan masyarakat.

Salah satu unsur penting dalam penyampaian Laporan Keuangan adalah pada ketepatan waktu (*timeliness*). Ketidaktepatan waktu dalam penyampaian Laporan Keuangan beresiko pada penurunan tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan (Thu et al., 2020). Penyampaian Laporan Keuangan secara tepat waktu memberikan sinyal positif pada pasar, sehingga akan direspon positif oleh para investor yang kemudian akan berdampak baik pula bagi perusahaan. Namun, saat perusahaan tidak dapat mengendalikan Laporan Keuangan yang

berakibat pada keterlambatan dalam publikasian Laporan Keuangan, maka investor akan beranggapan bahwa terdapat *bad news* pada perusahaan yang mana pasar akan memberikan respons negatif yang berdampak pula pada harga saham (Thu et al., 2020).

Persepsi para pengguna laporan keuangan untuk menilai apakah Laporan Keuangan tersebut bermanfaat adalah berdasarkan cepat lambatnya publikasi, yang berarti informasi yang tersedia bagi pemangku kepentingan pada waktu yang tepat dapat mempengaruhi keputusan mereka. Adanya penundaan (*delay*) yang berakibat pada ketidakterdediaan Laporan Keuangan pada waktu yang dibutuhkan, menyebabkan informasi dalam Laporan Keuangan akan hilang relevansinya sehingga tidak terpenuhinya kebutuhan pemakai, dan dengan demikian maka Laporan Keuangan akan kehilangan manfaatnya. Menurut (IAI, 2016) dalam (Husna, 2020) umumnya, semakin lama suatu informasi diterbitkan maka semakin kurang berguna informasi tersebut.

Namun, dalam praktiknya di dunia nyata terdapat beberapa perusahaan yang *listing* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terlambat dalam menyampaikan Laporan Keuangan di tiap tahunnya, padahal informasi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan harus digunakan sebelum kehilangan masa manfaatnya oleh pemakai dan dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan. Selain itu keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan juga dapat berdampak buruk bagi perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *firm size*, ukuran KAP, profitabilitas, dan opini audit terhadap *udit report lag* yang dimoderasi dengan spesialisasi auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022.

Studi Literatur

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory pertama kali dikenalkan oleh Michael Spence (1973), yang didasari oleh munculnya ketidaksesuaian informasi yang diterima oleh pihak *agent* dengan *principal*. Teori sinyal memberikan pemahaman terkait alasan perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak luar. Ketepatan waktu dan akurasi penyajian laporan keuangan yang disampaikan kepada publik merupakan sinyal dari perusahaan kaitannya dengan informasi yang berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan (Atmojo, 2017).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Kemunculan teori keagenan pertama kali disampaikan oleh Jensen & Meckling pada tahun 1976. Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam (Rosharlianti & Hanifah, 2023) teori keagenan menjelaskan kaitannya dengan hubungan konstruktual antara pihak yang mendelegasikan pengambilan suatu keputusan (*principal*/pemilik/pemegang saham) dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (*agent*/direksi/manajemen). Dalam konteks teori keagenan, *audit report lag* yang lebih lama bisa diinterpretasikan sebagai ketidakpastian atau masalah potensial dalam hubungan *agent-principal*.

Teori Kontingensi

Teori kontingensi memaparkan kaitannya dengan tidak adanya suatu sistem pengendalian manajemen yang dapat diterapkan secara efektif untuk segala kondisi pada suatu organisasi, namun sebuah sistem pengendalian tertentu hanya akan efektif untuk kondisi tertentu di suatu organisasi. Variabel moderator adalah adanya pengaruh terhadap arah atau sifat hubungan antar variabel. Oleh karena itu, variabel moderator dapat disebut juga variabel kontingensi kondisi batas dari suatu variabel. Teori kontingensi dalam konteks audit mengacu

pada gagasan bahwa efektivitas suatu praktik atau kebijakan audit tergantung pada kondisi atau konteks tertentu.

Audit Report Lag

Audit report lag mengarah pada keterlambatan penyampaian laporan audit perusahaan oleh auditor pada saat berakhirnya periode akuntansi. Menurut (Uly & Julianto, 2022), *audit report lag* adalah keseluruhan hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan rangkaian prosedur pengauditan, yang dihitung dari tanggal akhir tahun fiskal laporan perusahaan sampai dengan dimana auditor menandatangani laporan keuangan yang diaudit. Nilai informasi dalam suatu laporan keuangan akan berkurang jika informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu kepada prinsipal dan hal tersebut akan menimbulkan terjadinya *asymmetric information*. Oleh karena itu, untuk mengurangi adanya *asymmetric information* antara agen dan prinsipal, dibutuhkan adanya ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan sehingga laporan keuangan tersebut dapat disampaikan kepada prinsipal secara transparan (Febrianti & Sudarno, 2020). Variabel ini diukur dengan menghitung jumlah hari dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan per 31 Desember hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor (Handoyo & Maulana, 2019). Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Audit Report Lag = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Penutupan Buku

Firm Size

Firm size mengacu pada ukuran relatif dari suatu perusahaan berdasarkan berbagai metrik, seperti jumlah karyawan, penjualan tahunan, total aset, nilai pasar, atau faktor pendukung lainnya (Ahmad Romadhani, Muhammad Saifi, 2020). Diukur berdasarkan total aset atau total aktiva yang dimiliki oleh setiap perusahaan yang menjadi sampel dan digunakan sebagai tolak ukur skala perusahaan. Menurut (Rahmadani et al., 2023) Variabel ini diukur dengan menggunakan logaritma dari total aset perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan = Ln (Total aset)

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu lembaga keuangan yang disahkan oleh pemerintah dan ditunjukan untuk para akuntan publik untuk menjalankan pekerjaannya sesuai peraturan yang berlaku. Kantor akuntan publik yang besar dan telah banyak menjalankan proses auditing membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit secara tepat waktu (Lisdara et al., 2019). Di Indonesia KAP terdiri dari kantor akuntan publik *big – four* dan *non big – four*. Menurut (Rosalia et al., 2018) Kantor Akuntan Publik (KAP) diukur dengan variabel *dummy* dengan cara membagi KAP dalam dua kelompok yaitu KAP *Big Four* dan KAP *non big four*. Ukuran KAP diukur dengan melihat KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Ukuran KAP diklasifikasikan menjadi menjadi dua yaitu Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* diberi kode 1 (satu) dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *non big four* diberi kode 0 (nol).

Profitabilitas

Profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu entitas atau bisnis untuk menghasilkan laba atau keuntungan finansial dari kegiatan operasionalnya dalam periode tertentu. Menurut Pratanda & Kusmuriyanto (2014) dalam (Olivia & Nurmala, 2020) Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan kinerja dari suatu perusahaan dimana sekaligus sebagai dasar untuk menganalisis kinerja manajemen. Variabel profitabilitas diprosikan dengan rasio ROA

(Return on Asset) yang diperoleh dari rasio perbandingan *net income* dengan total aset (Febrianti & Sudarno, 2020).

$$ROA = (\text{Laba Bersih})/(\text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

Opini Audit

Opini audit didefinisikan sebagai suatu pertimbangan yang diberikan seorang auditor terkait dengan kewajaran pembukuan perusahaan, yang, berkaitan dengan aspek material, sesuai dengan prosedur pengerjaan laporan keuangan yang berpedoman dari akuntansi umum (Ananda, Andriyanto, & Sari, 2021). Terdapat empat jenis pendapat atau opini audit diantaranya adalah 1. *Unqualified Opinion* (pendapat wajar tanpa pengecualian), 2. *Qualified Opinion* (pendapat wajar dengan pengecualian), 3. *Adverse Opinion* (pendapat tidak wajar), dan 4. *Disclaimer Opinion* (tidak memberikan pendapat). Variabel opini auditor menggunakan variabel *dummy*. Indikator variabel opini auditor adalah dengan memberikan kode 1 dan 0. Kode 1 diberikan kepada perusahaan yang laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian dan kode 0 diberikan kepada perusahaan yang laporan keuangannya mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian (opini wajar tanpa pengecualian dengan *emphasis of matter* atau *other matter*) (Sastrawan et al., 2022).

Spesialisasi Auditor

Auditor merupakan pihak ketiga yang independen yang memiliki tugas untuk memastikan penyajian angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Owoso et al. (2016) dalam (Putri & Rohman, 2022), auditor dapat dikatakan spesialis ketika seorang auditor memiliki *industry knowledge* secara komprehensif dan memiliki pemahaman terkait karakteristik industri tertentu. Spesialisasi auditor diproksikan dengan jasa audit yang sama pada bidang industri sejenis. Diberikan kode 1 jika perusahaan diaudit oleh auditor spesialisasi sedangkan kode *dummy* 0 diberikan apabila perusahaan tidak diaudit oleh auditor spesialisasi. Perhitungan spesialisasi industri auditor menggunakan pendekatan *market share*. Berikut rumus menghitung proporsi spesialisasi auditor:

$$= \frac{\text{Jumlah klien KAP dalam industri}}{\text{Jumlah emiten dalam industri}} \times \frac{\text{Rerata aset klien KAP dalam industri}}{\text{Rerata aset seluruh emiten dalam industri}}$$

Kemudian kriteria *market share* dari pengukuran proporsi spesialisasi auditor sebagai batas sebesar 10%, yang mana auditor yang memiliki spesialisasi jika memperoleh hasil proporsi dengan atau lebih dari 10% sedangkan auditor dikatakan *non – spesialisasi* jika memperoleh hasil kurang dari 10% (Sastrawan et al., 2022).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan dimungkinkan menjadi salah satu penyebab panjang pendeknya laporan keuangan dapat dipublikasikan. Semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka proses penyelesaian audit akan lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil. Dimana kompleksitas perusahaan yang semakin tinggi, sehingga mempengaruhi penyelesaian laporan keuangan dan penyelesaian audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2023), (Sunarsih et al., 2021) dan (Handoko, Muljo, et al., 2019) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Firm Size* berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Report Lag*

KAP *big – four* akan memperhatikan kualitas dari audit serta mempertahankan reputasi dan kredibilitas yang dimiliki. Dengan adanya fasilitas yang memadai yang disediakan oleh KAP *big – four* menandakan laporan keuangan yang telah diaudit lebih akurat dan proses audit akan lebih cepat (Rahmadani et al., 2023). Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *big – four* cenderung dapat dilaporkan dengan tepat waktu karena mempekerjakan auditor yang memiliki kompetensi dan kualitas yang baik, sehingga semakin pendeknya *audit report lag* perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lisdara et al., 2019) dan (Rahmadani et al., 2023) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*, yang mana terbukti bahwa jasa auditor independen yang berkompoten dari KAP *big – four* mampu mempersingkat *audit report lag*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Nilai profitabilitas yang tinggi termasuk *good news* bagi perusahaan, oleh karena itu perusahaan akan sesegera mungkin menyampaikan kabar baiknya kepada publik, selain itu hal tersebut berdampak pula pada peningkatan harga saham perusahaan, karena ketertarikan investor akibat dari profitabilitas yang tinggi sejalan dengan hasil penelitian dari (Febrianti & Sudarno, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bawono & Sasongko, 2023), (Hidayat, 2023), (Ariningtyastuti & Rohman, 2021), (Sunarsih et al., 2021), (Machmuddah et al., 2020), (Handoko, Deniswara, et al., 2019), dan (Handoko, Muljo, et al., 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*

Opini menjelaskan terkait wajar-tidaknya laporan keuangan, sehingga ketika menentukan wajar-tidaknya memerlukan waktu dan prosedur yang perlu dijalankan. Penelitian dari (Prasetyo & Rohman, 2022) menjelaskan opini audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit report lag*, opini merupakan alat komunikasi auditor terkait apa yang telah diperiksa, dalam hal ini adalah laporan keuangan. Opini menjelaskan terkait wajar-tidaknya laporan keuangan, sehingga ketika menentukan wajar-tidaknya memerlukan waktu dan prosedur yang perlu dijalankan. Penelitian lain dari (Apriyanti & Rejeki, 2021) dan (Desiana & Dermawan, 2021) juga menyatakan opini audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Maka dari itu, ketepatan penyampaian laporan keuangan dan kualitas opini mempengaruhi cepat lambatnya jangka waktu penyelesaian laporan audit. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : Opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Spesialisasi Auditor dalam Memoderasi *Firm Size* terhadap *Audit Report Lag*

Perusahaan besar cenderung memiliki volume transaksi dan kompleksitas operasional yang lebih tinggi. Auditor yang memiliki spesialisasi di bidang tersebut mungkin dapat memoderasi dampak kompleksitas tersebut, dengan penyelesaian audit yang lebih efisien. Auditor yang memiliki spesialisasi dan pengalaman audit pada jenis industri tertentu dimungkinkan dapat lebih memahami terkait perusahaan dan lingkungannya, khususnya dalam hal ukuran perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki volume transaksi dan kompleksitas operasional yang lebih tinggi. Auditor yang memiliki spesialisasi di bidang tersebut mungkin dapat memoderasi dampak kompleksitas tersebut, dengan penyelesaian audit yang lebih efisien. Hasil penelitian dari dan (Yudhi et al., 2020) menunjukkan bahwa spesialisasi auditor

memoderasi ke arah positif profitabilitas terhadap audit report lag sejalan dengan penelitian lain dari (Fayyum et al., 2019) menunjukkan bahwa auditor spesialis industri manufaktur memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap audit report lag. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H5 : Spesialisasi auditor memoderasi pengaruh *firm size* terhadap audit *report lag*

Pengaruh Spesialisasi Auditor dalam Memoderasi Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag

Ukuran KAP memiliki peran yang signifikan dalam menentukan *audit report lag*. Ukuran KAP mencakup dimensi seperti jumlah auditor yang bekerja di kantor, tingkat spesialisasi dalam industri tertentu, serta sumber daya dan kapabilitas lainnya. (Michael & Rohman, 2017) menyatakan bahwa KAP *big – four* yang memiliki spesialisasi industri dan berinvestasi pada teknologi, fasilitas fisik, personal dan sistem pengendalian organisasi akan meningkatkan kualitas audit. Hal ini didukung oleh pernyataan KAP *big – four* memiliki banyak tenaga profesional yang dapat mempersingkat proses audit menurut Arifa, 2013 dalam (Sitorus & Ardiati, 2017). Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian dari (Priyani & Badjuri, 2022) dan (Diastiningsih & Tenaya, 2017) yang menunjukkan bahwa spesialisasi auditor memoderasi pengaruh negatif ukuran KAP terhadap *audit report lag*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H6: Spesialisasi auditor memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap audit report lag

Pengaruh Spesialisasi Auditor dalam Memoderasi Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

Pengaruh spesialisasi auditor dalam memoderasi profitabilitas terhadap *audit report lag* dapat juga dilihat dari perspektif peningkatan efisiensi dan ketelitian dalam proses audit. Auditor yang terampil dalam analisis kinerja keuangan mungkin dapat lebih cepat mengevaluasi *trend* profitabilitas dan mengidentifikasi anomali yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut. Hasil penelitian dari (Yudhi et al., 2020) menunjukkan bahwa spesialisasi auditor memoderasi ke arah semu positif profitabilitas terhadap *audit report lag*. Selanjutnya penelitian lain dari (Pebriana, 2016) menunjukkan spesialisasi auditor mampu memoderasi hubungan profitabilitas dengan *audit report lag*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H7 : Spesialisasi auditor memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap audit report lag

Pengaruh Spesialisasi Auditor dalam Memoderasi Opini Audit terhadap Audit Report Lag

Penelitian dari (Sastrawan et al., 2022) menjelaskan terkait kemampuan spesialisasi auditor mampu mempersingkat opini audit pada *audit report lag*, dimana spesialisasi auditor mampu memperkuat pengaruh positif opini audit terhadap *audit report lag*. Auditor yang berspesialisasi dapat lebih akrab dengan prinsip-prinsip akuntansi khusus yang diterapkan dalam industri tertentu dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang transaksi kompleks yang mungkin terjadi. Penelitian lain dari (Azzuhri et al., 2019) juga menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan variabel moderasinya spesialisasi auditor. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H8 : Spesialisasi auditor memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dengan melakukan analisis terhadap hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data dari laporan tahunan masing-masing perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD) pada

periode 2018-2022, dengan total sebanyak 225 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan dan tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2019) dan diperoleh total sampel sebanyak 562 data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji moderated regression analysis* (MRA).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari kriteria sampel yang telah ditentukan dalam penelitian ini, diperoleh sampel sebanyak 150 perusahaan di setiap tahunnya dengan total keseluruhan observasi yang digunakan sebanyak 750 sampel selama periode 2018-2022. Kemudian setelah dilakukan pencocokan riset yang dilakukan, terdapat 562 total sampel yang diolah selama kurun waktu 5 tahun.

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
<i>Firm Size</i>	562	24,62	32,13	28,4470	1,49278
Ukuran KAP	562	0,00	1,00	0,33	0,469
Profitabilitas	562	-0,16	0,26	0,0339	0,05415
Opini Audit	562	0,00	1,00	0,67	0,472
<i>Audit Report Lag</i>	562	45,00	154,00	88,42	18,329
Spesialisasi Auditor	562	0,00	1,00	0,26	0,439

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Pada Tabel 1 di atas, menunjukkan rentang nilai dan statistik deskriptif dari masing-masing variabel dengan keseluruhan data (N) sebanyak 562 sampel dalam waktu lima tahun pada 2018-2022. Pada variabel *firm size* berkisar antara 24,62 pada PT Krakatau Steel (KRAS) tahun 2020 hingga 32,13 pada PT Gudang Garam (GGRM) tahun 2021 dengan nilai rata-rata 28,4470 pada standar deviasi 1,49278.

Selanjutnya, pada variabel ukuran KAP, variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dengan nilai 1 apabila KAP masuk dalam kelompok KAP *big four* dan 0 untuk kelompok KAP *non big four*. Besarnya rentang nilai ukuran KAP berkisar antara 0,00 sampai 1,00 dengan nilai rata-rata 0,33 pada standar deviasi 0,469 yang artinya 33% perusahaan menggunakan KAP *big four*. Pada variabel profitabilitas berkisar antara -0,16 pada PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie (AMIN) tahun 2021 hingga 0,26 pada PT Central Proteina Prima (CPRO) tahun 2018 dengan nilai rata-rata 0,0339 pada standar deviasi 0,05415. Kemudian, pada variabel opini audit, variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, diwakili dengan nilai 1 perusahaan yang laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian dan 0 apabila opini selain itu. Besarnya rentang nilai opini audit berkisar antara 0,00 sampai 1,00 dengan nilai rata-rata 0,67 pada standar deviasi 0,472 artinya 67% perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian. Pada variabel *audit report lag* berkisar antara 45,00 pada PT Semen Baturaja (SMBR) tahun 2018 hingga 154,00 pada PT Multistrada Arah Sarana (MASA) tahun 2019 dengan nilai rata-rata 88,42 pada standar deviasi 18,329.

Pada variabel spesialisasi auditor, variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dengan nilai 1 apabila perusahaan diaudit oleh auditor spesialisasi sedangkan kode *dummy* 0 diberikan apabila perusahaan tidak diaudit oleh auditor spesialisasi. Besarnya nilai

spesialisasi auditor berkisar antara 0,00 sampai 1,00 dengan nilai rata-rata 0,26 pada standar deviasi 0,439 artinya 26% perusahaan diaudit oleh auditor spesialis.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan uji normalitas menggunakan asumsi *Central Limit Theorem* (CLT) yang apabila jumlah data lebih dari 30 ($N > 30$), maka hasil data akan semakin mendekati normal (Byannur & Nursiam, 2019). Penelitian ini menggunakan data dengan jumlah 562 data yang berarti lebih dari 30, sehingga data dapat dikatakan normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Toleranc e	VIF
<i>Firm Size</i>	0,821	1,218
Ukuran KAP	0,848	1,179
Profitabilitas	0,943	1,061
Opini Audit	0,988	1,013

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa model tidak terdapat masalah multikolinieritas, karena dari seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa variabel bebasnya tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson	Durbin Watson
Persamaan 1	Persamaan 2
1,814	1,832

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa persamaan 1 menghasilkan nilai Durbin Watson sebesar 1,814 dan persamaan 2 menghasilkan nilai Durbin Watson sebesar 1,832. Nilai tersebut memenuhi asumsi nilai Durbin Watson diantara (-2) dan +2, sehingga data dapat dikatakan tidak terkena autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini, uji heterokedastisitas dapat dipenuhi setelah dilakukan *outlier* dengan metode *boxplot* dengan menghapus 188 data sehingga terdapat sisa sampel sebanyak 562. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa model tidak terdapat masalah heterokedastisitas, karena dari seluruh variabel memiliki nilai Sig lebih besar dari 0,05 atau lebih dari 5%, sehingga dapat disimpulkan penelitian ini tidak mengandung gejala heterokedastisitas.

**Uji Kelayakan Model
Uji Statistik F**

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4
Hasil Uji F**

Persamaan 1		Persamaan 2	
Sig	Keterangan	Sig	Keterangan
0,000	Model Penelitian Layak	0,000	Model Penelitian Layak

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi sebesar 0,000, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan *fit model regression*.

Koefisien Determinasi (R^2)

**Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Persamaan 1	Persamaan 2
Adjusted R Square	Adjusted R Square
0,055	0,051

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Berdasarkan persamaan pertama di atas, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,055 atau 5,5%. Artinya bahwa variabel variabel *firm size* (x_1), ukuran kantor akuntan publik (KAP) (x_2), profitabilitas (x_3), dan opini audit (x_4) berpengaruh terhadap *audit report lag* (Y) sebesar 5,5% sedangkan sisanya sebesar 94,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model persamaan regresi. Sedangkan untuk persamaan 2, dapat dilihat untuk nilai Adjusted R Square mengalami penurunan menjadi sebesar 0,051 atau 5,1%. Artinya variabel *firm size* (x_1), ukuran kantor akuntan publik (KAP) (x_2), profitabilitas (x_3), dan opini audit (x_4) berpengaruh terhadap *audit report lag* (Y) sebesar 5,1% sedangkan sisanya sebesar 94,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model persamaan regresi.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, model penelitian sebagai berikut:

$$ARL = 144,151 - 1,836 (FZ) + 0,947 (UKAP) - 51,611 (PROF) - 3,109 (OA) + \epsilon \dots (1)$$

$$ARL = 140,369 - 1,705 (FZ) - 0,994 (UKAP) - 43,186 (PROF) - 3,379 (OA) + 17,094 (SA) - 0,552 (FZ*SA) + 2,835 (UKAP*SA) - 29,271 (PROF*SA) + 0,708 (OA*SA) + \epsilon \dots (2)$$

Keterangan:

Y = *Audit Report Lag*

α = Nilai konstanta

β_1, β_9 = Koefisien Regresi

FS = *Firm Size*

UKAP = Ukuran KAP

PFT = Profitabilitas

OA = Opini Audit

SA = Spesialisasi Auditor

FS.SA = Interaksi antara *firm size* dengan spesialisasi Auditor

UKAP.SA = Interaksi antara ukuran KAP dengan spesialisasi Auditor

PFT.SA = Interaksi antara profitabilitas dengan spesialisasi Auditor

OA.SA = Interaksi antara opini audit dengan spesialisasi Auditor

ϵ = *error term*

Berdasarkan persamaan pertama di atas maka dapat dijelaskan bahwa:

- a) Nilai konstanta sebesar 144,151 yang berarti variabel *firm size*, ukuran kantor akuntan publik (KAP), profitabilitas, dan opini audit diasumsikan konstan atau sama dengan nol, dimana *audit report lag* sebesar 144,15 hari.
- b) Koefisien regresi variabel *firm size* (FZ) sebesar -1,836 yang artinya, jika variabel independen lainnya konstan dan *firm size* meningkat satu satuan, maka *audit report lag* akan mengalami penurunan sebesar 1,836 hari.
- c) Koefisien regresi variabel ukuran KAP (UKAP) sebesar 0,947 yang artinya, jika variabel independen lainnya konstan dan ukuran KAP meningkat satu satuan, maka *audit report lag* akan mengalami kenaikan sebesar 0,947 hari.
- d) Koefisien regresi variabel profitabilitas (PROF) sebesar - 51,611 yang artinya, jika variabel independen lainnya konstan dan profitabilitas meningkat satu satuan, maka *audit report lag* akan mengalami penurunan sebesar 51,611 hari.
- e) Koefisien regresi variabel opini audit (OA) sebesar - 3,109 yang artinya, jika variabel independen lainnya konstan dan opini audit meningkat satu satuan, maka *audit report lag* akan mengalami penurunan sebesar 3,109 hari.

Berdasarkan persamaan kedua di atas, dapat dijelaskan bahwa:

- a) Nilai konstanta sebesar 140,369 yang berarti nilai variabel *firm size*, ukuran kantor akuntan publik (KAP), profitabilitas, dan opini audit diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka *audit report lag* mengalami tingkat pengaruh sebesar 140,369 hari.
- b) Koefisien regresi variabel *firm size* (FZ) sebesar - 1,705 yang artinya, jika variabel independen lainnya konstan dan *firm size* meningkat satu satuan, maka *audit report lag* akan mengalami penurunan sebesar 1,705 hari.
- c) Koefisien regresi variabel ukuran KAP (UKAP) sebesar - 0,994 yang artinya, jika variabel independen lainnya konstan dan ukuran KAP meningkat satu satuan, maka *audit report lag* akan mengalami penurunan sebesar 0,994 hari.
- d) Koefisien regresi variabel profitabilitas (PROF) sebesar - 43,186 yang artinya, jika variabel independen lainnya konstan dan profitabilitas meningkat satu satuan, maka *audit report lag* akan mengalami penurunan sebesar 43,186 hari.
- e) Koefisien regresi variabel opini audit (OA) sebesar - 3,379 yang artinya, jika variabel independen lainnya konstan dan opini audit meningkat satu satuan, maka *audit report lag* akan mengalami penurunan sebesar 3,379 hari.
- f) Kemudian nilai koefisien regresi variabel spesialisasi auditor (SA) sebesar 17,094 yang berarti jika variabel independen lain nilainya konstan dan spesialisasi auditor meningkat satu satuan, maka *audit report lag* akan mengalami peningkatan sebesar 17,094 hari.
- g) Koefisien regresi interaksi antara *firm size* dan spesialisasi auditor (FZ*SA) senilai - 0,552 yang berarti apabila *firm size* dan spesialisasi auditor naik senilai satu satuan, maka *audit report lag* akan menurun sebesar 0,552 hari. Menunjukkan nilai signifikansi variabel spesialisasi auditor sebesar 0,621, nilai tersebut dikatakan tidak signifikan karena lebih dari 0,05, dan untuk interaksi (FZ*SA) juga memberikan nilai tidak signifikan yaitu sebesar 0,647, maka dapat disimpulkan bahwa spesialisasi auditor termasuk dalam variabel *homologiser moderator*.
- h) Koefisien regresi interaksi antara ukuran KAP dan spesialisasi auditor (UKAP*SA) senilai 2,835 yang berarti apabila ukuran KAP dan spesialisasi auditor naik senilai satu satuan, maka perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* dan diaudit oleh auditor

yang berspesialisasi akan mengalami kenaikan sebesar 2,835 hari dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non Big Four* dan diaudit oleh auditor yang tidak berspesialisasi. Menunjukkan nilai signifikansi variabel spesialisasi auditor sebesar 0,621, nilai tersebut dikatakan tidak signifikan karna lebih dari 0,05, dan untuk interaksi (UKAP*SA) juga memberikan nilai tidak signifikan yaitu sebesar 0,515, maka dapat disimpulkan bahwa spesialisasi auditor termasuk dalam variabel *homologiser moderator*.

- i) Koefisien regresi interaksi antara profitabilitas dan spesialisasi auditor (PROF*SA) senilai - 29,271 yang berarti apabila profitabilitas dan spesialisasi auditor naik senilai satu satuan, maka *audit report lag* akan menurun sebesar 29,271 hari. Menunjukkan nilai signifikansi variabel spesialisasi auditor sebesar 0,621, nilai tersebut dikatakan tidak signifikan karna lebih dari 0,05, dan untuk interaksi (PROF*SA) juga memberikan nilai tidak signifikan yaitu sebesar 0,348, maka dapat disimpulkan bahwa spesialisasi auditor termasuk dalam variabel *homologiser moderator*.
- j) Koefisien regresi interaksi antara opini audit dan spesialisasi auditor (OA*SA) senilai 0,708 yang berarti apabila opini audit dan spesialisasi auditor naik senilai satu satuan, maka perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dan diaudit oleh auditor yang berspesialisasi akan mengalami kenaikan sebesar 0,708 hari dibandingkan perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion* dan diaudit oleh auditor yang tidak berspesialisasi. Menunjukkan nilai signifikansi variabel spesialisasi auditor sebesar 0,621, nilai tersebut dikatakan tidak signifikan karna lebih dari 0,05, dan untuk interaksi (OA*SA) juga memberikan nilai tidak signifikan yaitu sebesar 0,849, maka dapat disimpulkan bahwa spesialisasi auditor termasuk dalam variabel *homologiser moderator*.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel.

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis

	B	Sig.	Keterangan
Constant	140,369	0,000	
<i>Firm Size</i>	-1,705	0,014	H ₁ diterima
Ukuran KAP	-0,994	0,686	H ₂ ditolak
Profitabilitas	-43,186	0,013	H ₃ diterima
Opini Audit	-3,379	0,070	H ₄ ditolak
<i>Firm Size</i> *Spesialisasi Auditor	-0,552	0,647	H ₅ ditolak
Ukuran KAP*Spesialisasi Auditor	2,835	0,515	H ₆ ditolak
Profitabilitas*Spesialisasi Auditor	-29,271	0,348	H ₇ ditolak
Opini Audit *Spesialisasi Auditor	0,708	0,849	H ₈ ditolak

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Pembahasan

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, hasil dari pengujian pengaruh *firm size* terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,014 yang mana nilai tersebut lebih

kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *firm size* berpengaruh terhadap *audit report lag* dan H_1 diterima.

Hasil ini mengkonfirmasi teori keagenan yang dicetuskan (Rosharlianti & Hanifah, 2023) yang menjelaskan kaitannya hubungan antara agen dari pihak manajemen dan principal dari pihak pemilik serta hadirnya pihak ketiga yaitu auditor sebagai penengah masalah. Pada praktiknya, adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agen dapat menimbulkan konflik. Untuk meminimalisir konflik tersebut, perlu adanya pihak ketiga yaitu auditor sebagai penengah. Penelitian ini menjelaskan bahwa terjadinya konflik antar organisasi menekankan efisiensi sebagai kriteria efektivitas dan adanya asimetri informasi. Seperti halnya interaksi antara pemilik dan pihak manajemen yang menggunakan jasa auditor dalam pemenuhan kebutuhan akan informasi keuangan melalui proses audit. Sehingga dapat menghasilkan informasi yang digunakan dalam penelitian ini, untuk menunjukkan pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin kecil *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang lebih besar memiliki pengendalian yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Adanya tekanan yang lebih besar dari pihak luar menyebabkan semakin besar pula tuntutan untuk menyelesaikan laporan yang diauditnya dengan segera, karena dimonitor secara ketat oleh para pengguna informasi tersebut.

Perusahaan yang besar biasanya lebih konsisten dalam hal ketepatan waktu menginformasikan laporan keuangan daripada perusahaan kecil. Salah satu alasan atas diperolehnya hasil yang konsisten dari ukuran perusahaan dikarenakan perusahaan yang lebih besar pada umumnya akan memiliki lebih banyak sumber daya yang lebih banyak dan memiliki *software* akuntansi yang lebih baik sehingga bukti-bukti untuk item-item audit dapat diperoleh lebih cepat sehingga waktu penyelesaian akan lebih singkat sehingga akan lebih cepat pula untuk diserahkan kepada KAP untuk diaudit (Olu et al., 2022). Selain itu perusahaan besar cenderung menyelesaikan laporan auditnya lebih cepat karena manajemen pada perusahaan besar diberikan insentif untuk dapat mengurangi *report lag*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harini & Siregar, 2020) mengenai pengaruh profitabilitas (ROE), likuiditas (Cr) ukuran perusahaan dan ukuran KAP yang menunjukkan adanya pengaruh dari *firm size* terhadap *audit report lag*. penelitian lain dari (Arif & Hikmah, 2023), (Olu et al., 2022), dan (Ubwarin et al., 2021) menunjukkan hasil yang sama.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, hasil dari pengujian pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,686 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dan H_2 ditolak atau tidak berpengaruh.

Hasil ini tidak sejalan dengan teori sinyal, dimana *audit report lag* tidak hanya berkaitan dengan internal perusahaan atau sinyal yang disampaikan oleh sebuah perusahaan tetapi juga berkaitan dengan KAP yang digunakan untuk mengaudit perusahaan. Dalam hal ini ukuran KAP tidak mampu mempengaruhi *audit report lag* sehingga perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* memiliki jangka waktu penyelesaian audit yang tidak jauh berbeda dengan yang diaudit KAP *non big four*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* tidak cenderung lebih cepat menyelesaikan audit laporan keuangannya. Karena KAP yang memiliki reputasi baik memiliki SDM yang baik pula, dengan adanya keberadaan SDM yang memadai ini

menjadikan profesionalisme auditor menjadi lebih baik dan didukung juga dengan peralatan audit yang memadai.

Berdasarkan hal tersebut, penyelesaian audit akan menjadi semakin cepat, namun demikian KAP yang tergolong *big four* akan lebih banyak melakukan lebih banyak pengujian terhadap laporan keuangan, sehingga memungkinkan perusahaan yang diaudit mengalami *audit report lag* yang lebih lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Olu et al., 2022) dan (Marina et al., 2021) yang menunjukkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga meskipun perusahaan telah diaudit oleh KAP *big four* tidak menjamin perusahaan tersebut mengalami *audit report lag* yang singkat.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, hasil dari pengujian pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 menunjukkan nilai sebesar 0,013 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* dan H_3 diterima.

Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan, dimana menyebutkan bahwa manusia selalu menghindari adanya resiko yang menyebabkan perusahaan akan menghindari resiko-resiko yang memungkinkan dapat merugikan perusahaan (Arif & Hikmah, 2023). Perusahaan dengan Tingkat profitabilitas yang tinggi tidak akan menunda publikasi laporan keuangan yang berisikan kabar baik, selain itu dimungkinkan adanya tuntutan yang tinggi dari pihak yang berkepentingan sehingga mengharuskan perusahaan untuk dapat menyampaikan laporan keuangan auditan dengan lebih cepat. Disisi lain, perusahaan yang mengalami kerugian cenderung memiliki respon yang lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit sehingga dimungkinkan akan memerlukan waktu yang lebih lama. Perusahaan yang mampu menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit report lag* akan lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas lebih rendah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari (Gunawan et al., 2022) mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP terhadap *audit report lag* yang menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian serupa dari (Arif & Hikmah, 2023) menunjukkan hal yang sama dimana profitabilitas tidak mampu mempengaruhi *audit report lag*.

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, hasil dari pengujian pengaruh opini audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 menunjukkan nilai sebesar 0,070 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dan H_4 ditolak.

Hal ini bertentangan dengan teori sinyal, yang mana ketika perusahaan memperoleh opini *unqualified opinion*, maka perusahaan akan mempublikasikan hasil laporan keuangan auditan lebih cepat karena perusahaan telah memperoleh pandangan baik sehingga harus segera mempublikasikannya dan berlaku sebaliknya (Uly & Julianto, 2022). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jenis opini audit yang diberikan oleh auditor tidak mempengaruhi cepat lambatnya jangka waktu *audit report lag*. Opini audit merupakan wewenang dari KAP sebagai lembaga yang independen dan bertanggung jawab kepada publik untuk mengeluarkan opini yang didasarkan pada laporan keuangan yang diaudit. Tidak semua perusahaan yang mendapat

opini selain *unqualified opinion* mengalami proses audit yang lebih lama daripada perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion*. Hal ini disebabkan adanya cukup bukti yang dimiliki auditor untuk memperkuat opininya bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan *unqualified opinion*, sehingga perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion* tetap dapat melaporkan hasil auditnya dengan tepat waktu.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sastrawan et al., 2022) mengenai kualitas KAP, apini audit, pergantian auditor terhadap *audit report lag* yang menunjukkan bahwa opini audit tidak mempengaruhi jangka waktu *audit report lag*. Penelitian lain dari (Sunarsih et al., 2021) mengenai pengaruh ukuran KAP, profitabilitas, solvabilitas, kualitas audit, opini audit, dan komite audit terhadap *audit report lag* juga menunjukkan hasil yang sama dimana opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Spesialisasi Auditor dalam Memoderasi *Firm Size* terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji MRA menunjukkan variabel moderasi spesialisasi auditor memperoleh nilai 0,647 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak, dimana spesialisasi auditor tidak mampu memperkuat ataupun memperlemah pengaruh *firm size* terhadap *audit report lag*, artinya auditor yang memiliki spesialisasi dengan pengetahuan dan kompetensi yang dimilikinya serta didukung oleh KAP *big four* maupun *non-big four* tidak mempengaruhi terjadinya *audit report lag*. Hasil ini bertentangan dengan teori kontingensi dimana spesialisasi auditor tidak mampu menjadi jembatan untuk memperkuat hubungan antara *firm size* dan *audit report lag*. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian dari (Yudhi et al., 2020) dan (Fayyum et al., 2019) yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor mampu memoderasi pengaruh *firm size* terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Spesialisasi Auditor dalam Memoderasi Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji MRA menunjukkan variabel moderasi spesialisasi auditor memperoleh nilai 0,515 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_6 ditolak, dimana spesialisasi auditor tidak mampu memperkuat ataupun memperlemah pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*, artinya auditor yang memiliki spesialisasi dengan pengetahuan dan kompetensi yang dimilikinya serta didukung oleh KAP *big four* maupun *non-big four* tidak mempengaruhi terjadinya *audit report lag*. Hasil ini bertentangan dengan teori kontingensi dimana spesialisasi auditor tidak mampu menjadi jembatan untuk memperkuat hubungan antara *firm size* dan *audit report lag*.

Hasil penelitian menyatakan KAP *Big Four* memiliki kemampuan lebih cepat dalam melakukan audit laporan keuangan kliennya dan lebih memiliki ketepatan waktu dalam menyelesaikan auditnya, karena pada umumnya KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* mempunyai reputasi serta sumber daya yang mempunyai tenaga spesialis yang khusus untuk melaksanakan kewajiban perusahaan publik dalam penyampaian informasi laporan keuangan bersesuaian dengan aturan atau regulasi yang ada, dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Setiawaty & Damayanti, 2024) mengenai pengaruh *audit tenure*, opini audit, dan ukuran KAP terhadap *audit report lag* yang menunjukkan bahwa spesialisasi auditor tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*. Penelitian lain dari (Yudhi et al., 2020) juga menjelaskan hal yang

sama dimana spesialisasi auditor tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Spesialisasi Auditor dalam Memoderasi Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji MRA menunjukkan variabel moderasi spesialisasi auditor memperoleh nilai 0,348 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_7 ditolak, dimana spesialisasi auditor tidak mampu memperkuat ataupun memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*, menggunakan ataupun tidaknya spesialisasi auditor dalam proses audit tidak mempengaruhi lama waktu dalam pelaporan keuangan, karena pada kaitannya dalam proses audit semakin tinggi profitabilitas semakin cepat perusahaan ingin mempublikasikannya begitupun sebaliknya, apabila profitabilitas dinilai belum sesuai dengan apa yang ditargetkan perusahaan akan lebih hati-hati dalam proses audit.

Hasil ini bertentangan dengan teori kontingensi dimana spesialisasi auditor tidak mampu menjadi jembatan untuk memperkuat hubungan antara *firm size* dan *audit report lag*. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian dari (Yudhi et al., 2020) dan (Pebriana, 2016) yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor mampu memoderasi profitabilitas terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Spesialisasi Auditor dalam Memoderasi Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji MRA menunjukkan variabel moderasi spesialisasi auditor memperoleh nilai 0,849 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_8 ditolak, dimana spesialisasi auditor tidak mampu memperkuat ataupun memperlemah pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*. Hasil ini bertentangan dengan teori kontingensi dimana spesialisasi auditor tidak mampu menjadi jembatan untuk memperkuat hubungan antara *firm size* dan *audit report lag*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa spesialisasi auditor tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*. Opini audit yang dikeluarkan oleh auditor semakin baik apabila tidak terdapat indikasi kecurangan, maupun unsur ketidakjujuran. Tanpa menggunakan jasa auditor yang terspesialisasi industri, laporan keuangan audit perusahaan dapat disampaikan dengan tepat waktu. Hal ini dikarenakan auditor dari KAP memiliki independensi yang berkomitmen untuk menyelesaikan pekerjaan audit dengan efektif dan efisien sehingga mampu meminimalisir adanya *audit report lag*. Hasil ini bertentangan dengan teori kontingensi dimana spesialisasi auditor tidak mampu menjadi jembatan untuk memperkuat hubungan antara opini audit dan *audit report lag*.

Hasil penelitian yang sejalan dari (Priyani & Badjuri, 2022) membuktikan bahwa spesialisasi auditor tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*. Penelitian lain dari (Hutami, 2020) juga menjelaskan hal yang sama dimana spesialisasi auditor tidak mampu memoderasi hubungan antara opini audit dengan *audit report lag*. Adapun penelitian lain dari (Azzuhri et al., 2019) juga menunjukkan hal yang sama.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa *firm size* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan ukuran KAP, opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022. Serta spesialisasi

auditor tidak mampu memoderasi variabel *firm size*, ukuran KAP, profitabilitas, dan opini audit terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022.

Peneliti menyadari keterbatasan dalam melakukan penelitian ini. Dimana keterbatasan tersebut diantaranya masih terdapat 94,5% pengaruh dari variabel lain di luar penelitian ini, peneliti hanya menggunakan empat variabel independen saja, dan pada uji heteroskedastisitas dapat dinyatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas setelah dilakukan *outlier* dengan menghilangkan 188 data dari 750 data, sehingga tersisa 562 sampel yang dapat digunakan pada penelitian ini.

Sehingga dengan mempertimbangkan analisis, kesimpulan, dan keterbatasan yang telah disampaikan maka peneliti memberikan saran terkait penelitian ini diantaranya adalah penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independent lain kedalam penelitian, sehingga hasilnya akan memperbanyak pembahasan *audit report lag* dan pada penelitian selanjutnya disarankan menggunakan alat pengukuran yang lebih *update* sehingga tidak kesulitan dalam melakukan analisis data dan mampu memperoleh data yang lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Romadhani, Muhammad Saifi, N. F. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 14(2), 71–81.
- Arif, M. F., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *YUME : Journal of Management*, 6(1), 138. <https://doi.org/10.37531/yum.v6i1.3521>
- Ariningtyastuti, S., & Rohman, A. (2021). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi, Profitabilitas, dan Karakteristik Auditor Eksternal terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–15.
- Atmojo, D. T. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–15.
- Azzuhri, H., Kamaliah, & Rasuli, M. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Kualitas, dan Opini Audit terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Industri Auditor Eksternal sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.11(2), 124–136.
- Bawono, A. D. B., & Sasongko, N. (2023). Impact of Audit and Financial Factors on Audit Report Lag : Evidences from Indonesian Local Government. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 100–110.
- Byannur, & Nursiam. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 45–56. <https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/911/688>

- Fayyum, N. H., Hertanto, & Rustiana, S. H. (2019). The Effect of Audit Tenure, Company Age, and Company Size on Audit Report Lag with Manufacturing Industrial Specialization Auditors As Moderation Variables (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *ICEMA (International Conference on Economics, Management, and Accounting)*, 2019, 888–905. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i26.5421>
- Febrianti, S., & Sudarno. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–11.
- Gunawan, S., Afelia, Y., & Setiawan, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha.*, 14(November), 247–261. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros/article/view/745/430>
- Handoko, B. L., Deniswara, K., & Nathania, C. (2019). Effect of Profitability, Leverage, Audit Opinion and Firm Reputation Toward Audit Report Lag. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 9(1), 2214–2219. <https://doi.org/10.35940/ijitee.A4787.119119>
- Handoko, B. L., Muljo, H. H., & Lindawati, A. S. L. (2019). The Effect of Company Size, Liquidity, Profitability, Solvability, and Audit Firm Size on Audit Delay. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(3), 6252–6258. <https://doi.org/10.35940/ijrte.C5837.098319>
- Harini, G., & Siregar, L. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas (ROE), Likuiditas (Cr) Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kap Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Menara Ekonomi*, 4(1), 47–55.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*, 2(1), 16–25. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=KMS1Pv8AAAAJ&citation_for_view=KMS1Pv8AAAAJ:IjCSPb-OG4C
- Hidayat, A. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 5554–5564.
- Husna, N. (2020). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2), 49–58.
- Lisdara, N., Budianto, R., & Mulyadi, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Solvabilitas, dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 167. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.5423>
- Machmuddah, Z., Iriani, A. F., & St. Utomo, D. (2020). Influencing factors of audit report lag:

Evidence from Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 9(6), 148–156. <https://doi.org/10.36941/AJIS-2020-0119>

- Marina, N., Ramadhani, N., & Habibi, M. R. (2021). Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jakpi.v9i1.25730>
- Olivia, M., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Tingkat Implementasi IFRS dan Kualitas Audit Terhadap Pengakuan Kerugian Tepat Waktu. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6(1), 37–43.
- Olu, A., Chaerunisak, U. H., & Erawati, T. (2022). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Kinerja*, 19(2), 226–232. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i2.10920>
- Priyani, R. E., & Badjuri, A. (2022). Determinan Audit Report Lag dan Spesialisasi Auditor Sebagai Moderasi Pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(01), 27–39.
- Putri, A. D., & Rohman, A. (2022). Pengaruh Homogenitas Industri dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–15.
- Rahmadani, R., Nurbaiti, A., & Farida, A. L. (2023). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *E-Proceedings of Management*, 10(4), 2026.
- Rosalia, N., Sukesti, F., & Wibowo, R. E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2017). *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*, 1, 412–417.
- Rosharlianti, Z., & Hanifah, E. L. N. (2023). Peran Spesialisasi Auditor dalam Memoderasi Financial Distress dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 4(1), 73. <https://doi.org/10.24853/jago.4.1.73-86>
- Sastrawan, R., Perdhana, A. I., & Toliang, E. (2022). Spesialisasi Auditor Memoderasi Kualitas Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3578. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p20>
- Setiawaty, M., & Damayanti, R. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit, dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Auditor sebagai Variabel Moderasi. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1(4), 170–183. <https://doi.org/10.62335/tn3g3h17>
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit

Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13.
<https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>

Thu, T., Lai, T., Dung, M., Hoang, V. T., Hong, T., & Nguyen, L. (2020). *Determinants Influencing Audit Delay: The Case of Vietnam*. 6, 851–858.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.5.009>

Ubwarin, K. H., Setyorini, C. T., & Bawono, I. R. (2021). The Influence of Firm Size, Audit Firm Size, Profitability, Solvability, and Public Ownership on Audit Delay. *Jurnal Economia*, 17(2), 162–174. <https://doi.org/10.21831/economia.v17i2.33730>

Uly, F. R. U., & Julianto, W. (2022). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, dan Komite Audit terhadap Audit Report Lag. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 37–52.

Yudhi, Y. P., Ahmar, N., & Syam, M. A. (2020). Determinan Audit Report Lag dan Peran Auditor Spesialisasi Industri Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(01), 119–136.
<https://doi.org/10.35838/jrap.v7i01.1496>